

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, untuk dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Ira Fitria, 2020).

Kinerja keuangan adalah spesifikasi ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan laba (Erawati & Wahyuni, 2019). Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan dimana kondisi-kondisi tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan pencapaian perusahaan. Keberhasilan kinerja keuangan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan dapat terus menerus untuk meningkatkan labanya karena laba yang dihasilkan Perusahaan dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian kesuksesan perusahaan untuk tercapainya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis keuangan perusahaan untuk melihat sejauh mana kinerja perusahaan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Dian Kristina, 2021).

Menurut Jumadi, (2021) Penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dan mengevaluasi sejauh mana perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Pengembangan kinerja perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan baik buruknya kinerja perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik, maka kepercayaan investor akan semakin tinggi kepada perusahaan. Manajer keuangan harus menganalisis kelebihan dan kekurangan masing-masing sumber dana sebelum menentukan yang terbaik dan mengambil 2 keputusan untuk memaksimalkan pengembalian. Kinerja keuangan yang tinggi membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, dengan efektifitas dan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, termasuk dalam menarik investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Investor tentunya ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan yang stabil, memiliki kinerja keuangan yang baik, mampu bersaing dengan perusahaan lain, dan memiliki tingkat pengembalian laba yang tinggi (Cahyana dan Suhendah, 2020).

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan (laba) (Dian Kristina, 2021). Menurut Arif et al., (2019) profitabilitas merupakan tolak ukur bagi sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Susanti & Azzahro (2019) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui penjualan, total aset dan modal sendiri. Jadi setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan keuntungan seperti halnya perusahaan perbankan yang mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan keuntungannya secara terus menerus.

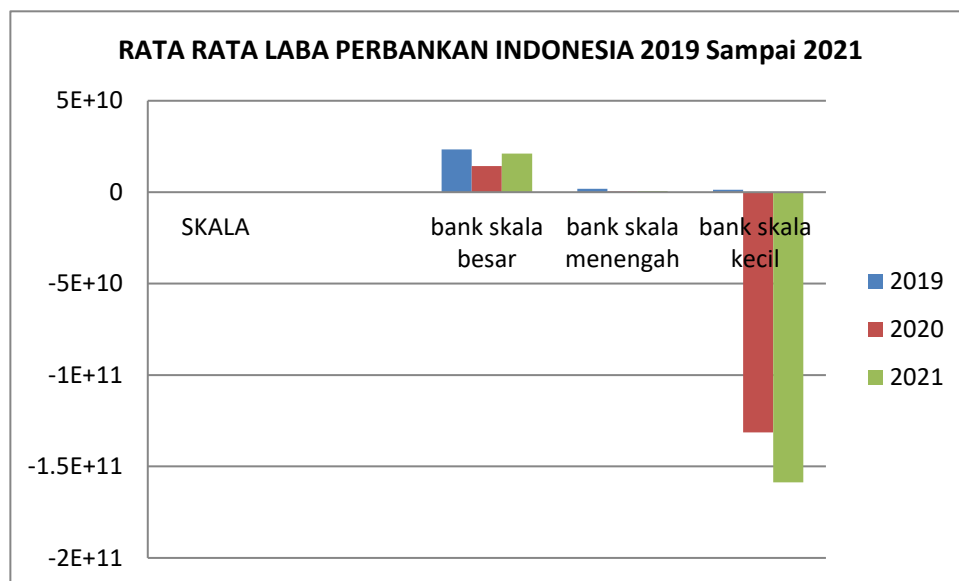
Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut dijelaskan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat

secara efektif dan efisien. Berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan dalam menjalankan fungsinya dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya. (Ira Fitria, 2020).

Menurut Oktapianti (2019), bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Akibatnya, kegiatan transaksi perbankan menjadi meningkat. Tidak sedikit jumlah bank yang berdiri di Indonesia yaitu adanya bank pemerintah, bank swasta, maupun bank asing. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Menurut <https://keuangan.kontan.co.id> (03 Februari 2021), Pada tahun 2020, laba bersih ketiga bank sejumlah bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN), diantaranya PT. Bank Negara Indonesia Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., dan PT. Bank Mandiri Tbk., mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Turunnya laba bersih dari ketiga bank BUMN itu dipicu membengkaknya biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atau provisi. PT. Bank Negara Indonesia Tbk., yang di tahun 2020 laba bersihnya jatuh cukup dalam menjadi Rp 3,28 triliun, turun 78% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 15,38 triliun. Begitu pula dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Pada tahun lalu, laba bersih bank wong cilik ini terkikis hampir separuhnya, yakni 45,8% menjadi Rp 18,66 triliun dibandingkan 2019 sebesar Rp 34,41 triliun. Penurunan laba bersih juga dialami PT. Bank Mandiri Tbk.

Menurut data dari Bursa Efek Indonesia (2022), dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, perbankan di Indonesia mengalami penurunan laba. Dilihat dari laba perbankan umum di Indonesia sepanjang tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami fluktuasi. Untuk lebih memperjelas berikut grafik rata rata penurunan laba sektor perbankan dimana hampir seluruh emiten tersebut mengalami fluktuasi yang signifikan hingga didapatkan laba bersih sebagai berikut:



Keterangan : kategori skala berdasarkan laba

Sumber: idx(2022); data diolah (2023)

Gambar 1.1 Grafik Rata Rata Laba Perbankan Indonesia Yang Terdaftar di BEI Dalam 3 Tahun Berturut Turut (2019-2021)

Berdasarkan gambar 1.1 data diatas yang telah diolah peneliti yang bersumber dari situs resmi idx.co.id (2022) menjelaskan bahwa laba bersih sektor perbankan yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia mengalami fluktuasi atau naik turun. Fluktuasi yang terjadi terhadap laba perbankan ini dipengaruhi oleh beberapa emiten diantaranya, menunjukkan rata rata laba pada perbankan indonesia skala besar yang menekan penurunan laba perbankan yaitu perusahaan PT Bank CIMB Niaga Tbk., yaitu pada tahun 2019 laba perusahaan sebesar 3,645,154 triliun, pada tahun 2020 laba perusahaan

mengalami penurunan sebesar 2,012,401 triliun, dan pada tahun 2021 laba perusahaan mencapai 4,100,340 triliun. Berdasarkan data pada perusahaan perbankan skala menengah yang menekan penurunan laba perbankan yaitu perusahaan PT.Bank KB Bukopin Tbk., pada tahun 2019 laba perusahaan sebesar 216,749 triliun, pada tahun 2020 laba perusahaan mengalami penurunan sebesar – 3,258,109 triliun, dan pada tahun 2021 laba perusahaan kembali mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar – 2,302,279 triliun. Sedangkan pada perusahaan perbankan skala kecil yang menekan penurunan laba perbankan yaitu perusahaan PT.Bank Of India Indonesia Tbk., yang dimana laba perusahaan pada tahun 2019 sebesar 30,952,161 miliar, pada tahun 2020 laba perusahaan mengalami penurunan yang sangat besar yaitu mencapai –70,581,531 miliar yang dimana ini merupakan kerugian yang besar pada bank tersebut, dan pada tahun 2021 laba perusahaan mengalami penurunan kembali yaitu sebesar –38,923,351 miliar. Dilihat dari 3 kategori pada perusahaan perbankan, bank berskala kecil mengalami penurunan laba yang dalam yang dimana menyentuh angka sebesar –70,58 miliar, yang dimana itu merupakan salah satu penurunan yang drastis untuk perusahaan perbankan.

Menurut Oktapianti, (2019) tidak mudah untuk bertahan dalam industri perbankan di Indonesia dan juga tidak mudah untuk masuk kedalam industri perbankan. Investasi yang dilakukan Perusahaan Perbankan pada aset bank tentunya sangat dipengaruhi tingkat profitabilitas yang dimiliki. Semakin baiknya kinerja keuangan Perusahaan Perbankan juga dapat dilihat dari pertumbuhan laba Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terjadinya penurunan laba akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena laba yang menurun menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan

diantaranya ialah *financial innovation* dan *bank competition*. Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, memiliki hubungan yang tidak konsisten dan tentunya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya adalah inovasi. Inovasi dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan supaya dapat menurunkan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pada awal masa penelitian dan pengembangan perusahaan akan lebih banyak mengeluarkan dana, hal tersebut terjadi karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengembangkan inovasi perusahaan dalam bidang teknologi agar mampu menunjang proses operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien (Ira,2020).

Inovasi jelas merupakan pendekatan yang signifikan dalam setiap industri ekonomi modern. Selama bertahun-tahun, inovasi keuangan telah berdampak besar pada sektor perbankan untuk memiliki produk dan layanan baru dan inovatif(Jingqin Zu& dkk ,2019). Kegiatan ekonomi dasar bank telah berkembang melalui inovasi keuangan, akhirnya memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi oleh memfasilitasi transaksi keuangan dalam perdagangan internasional, mendorong inklusi keuangan, memberdayakan pengiriman uang, dan mengaduk efisiensi keuangan. Pembangunan sektor keuangan di negara-negara berkembang dan pasar negara berkembang adalah bagian dari strategi pengembangan sektor swasta untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

Inovasi keuangan telah menjadi topik inti bagi para sarjana, karena kontribusinya yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan. Produk keuangan baru, seperti sekuritisasi aset, diyakini memiliki potensi luar biasa untuk diversifikasi dan manajemen risiko yang efisien. Oleh karena itu, masalah inovasi dan persaingan keuangan adalah

gagasan yang relatif baru di negara berkembang seperti Indonesia.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Felix M Katutu (2022) hasil menunjukkan bahwa financial innovation berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan menyimpulkan bahwa financial innovation (mobile banking, internet banking, agency banking dan selfservice banking) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank komersial tier 1 di Kenya. Studi ini merekomendasikan agar bank komersial mengadopsi inovasi keuangan lainnya dirangka meningkatkan kinerja keuangannya. Sedangkan pada penelitian Sudaryanti, Sahroni, dan Kurniawati (2018), yang menunjukkan bahwa inovasi keuangan berupa mobile banking berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, diduga penyebabnya karena penggunaannya belum menyeluruh atau setiap nasabah belum tentu menggunakan fasilitas ini, hal ini dapat pula disebabkan berbagai faktor diantaranya tingkat keamanan, pemeliharaan jangka panjang dan kemampuan bank mempertahankan mobile banking juga masih mengalami kendala. Semakin tinggi inovasi keuangan maka kinerja keuangan perbankan (ROA) semakin menurun. Artinya jika dalam melakukan inovasi, dana yang dikeluarkan seperti dalam pembelian aset-aset dan biaya perawatan lebih besar daripada keuntungan yang didapat, maka kinerja keuangan perbankan (ROA) semakin menurun.

Kompetisi merupakan usaha saling berjuang antar dua individu atau beberapa kelompok untuk dapat memperebutkan objek yang sama. Terjadinya kompetisi antar bank dikarenakan adanya perebutan sumber daya yang produktif, misalnya pada deposito, tabungan, dan penyaluran kredit yang merupakan sumber pendapatan. Kompetisi non-harga antar bank dapat berbentuk hadiah dan promosi untuk menarik nasabah sebanyak-banyaknya.

Sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi dan layanan keuangan, Tingginya tingkat kompetisi di sektor keuangan dapat mendorong peningkatan

efisiensi produksi, kualitas produk keuangan, dan inovasi. Kompetisi yang meningkat juga diharapkan dapat menekan biaya jasa intermediasi menjadi lebih efisien karena waktu yang dibutuhkan untuk mengurus kredit jauh lebih singkat dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan bank. Pasar perbankan yang kompetitif akan memanfaatkan kekuatannya untuk mereduksi bank-bank yang lemah sekaligus mendorong keberadaan bank-bank sehat. Berlawanan dengan pandangan pertama di atas, pandangan kedua menyatakan bahwa kompetisi justru berdampak buruk bagi perusahaan baru dan masa depan industri perbankan karena peminjam menghadapi suplai kredit yang makin banyak ketika kompetisi perbankan meningkat. Model ini berbasis pada pemikiran bahwa kompetisi akan meningkatkan moral hazard dan masalah adverse selection dari sisi peminjam. Ketika kompetisi antar bank meningkat, perusahaan-perusahaan semakin mempunyai pilihan bank atau kreditor sehingga upaya bank untuk menyeleksi calon peminjam akan semakin menurun ketika jumlah bank meningkat.

Studi kontemporer tentang persaingan dan inovasi di industri perbankan telah meningkat secara dramatis dalam beberapa tahun terakhir. Bank-bank komersial yang memperkenalkan layanan keuangan baru, terutama yang berorientasi pada TIK, telah memanfaatkan perkembangan ini, yang menyebabkan persaingan dan inovasi yang ketat di industri perbankan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shahul Hamid & Ibrahim(2021), ditemukan bahwa kompetisi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kompetisi dinilai terjadi ketika perusahaan meningkatkan pelayanan dan fasilitas teknologinya. Namun berdasarkan penelitian Rakshit & Bardhan(2022), ditemukan bahwa kompetisi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti bahwa ketika kompetisi semakin tinggi maka akan mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan semakin rendah. Pada penelitian Nguyen Le Hoa Tuyet & Le Khuong Ninh (2023), dimana hasil penelitiannya mengungkapkan hubungan

berbentuk U terbalik antara persaingan dan kinerja perusahaan. Persaingan yang meningkat meningkatkan kinerja jika levelnya masuk akal. Namun, efek ini memburuk setelah ambang optimal. Persaingan yang terlalu ketat tidak lagi memotivasi perusahaan, dan karenanya kinerja perusahaan menurun.

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Innovation* Dan *Bank Competition* Terhadap Kinerja Keuangan”** Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Yang Terdaftar di BEI Periode 2019 sampai 2021.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Financial Innovation* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *Bank Competition* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini mengenai kinerja keuangan pada perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengenai dampak *Financial Innovation* dan *Bank Competition* Terhadap Kinerja Keuangan.

3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Negara Indonesia.

4. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah dimulai pada tahun 2019 sampai tahun 2021.

5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian dalam penelitian ini adalah ilmu manajemen yang meliputi kinerja keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini, anantara lain:

1. Untuk mengetahui apakah *Financial Innovation* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah *Bank Competition* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, manfaat nya antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan dan saran yang dapat digunakan untuk menerapkan *Financial Innovation* dan *Bank Competition* yang sesuai dengan keputusan bersama untuk kinerja keuangan.

2. Bagi Akademisi dan Penulis Lain

Sebagai masukan dan referensi untuk penelitian lanjutan tentang *Financial Innovation* dan *Bank Competition*.

3. Bagi Orang Lain

Sebagai referensi yang diharapkan akan menjadi literatur bagi teman teman mahasiswa yang akan menyusun skripsi atau penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan pada Pengaruh *Financial Innovation* dan *Bank Competition* Terhadap Kinerja Keuangan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori apa saja yang berkaitan dengan variable yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan

hipotesis yang meliputi tentang Pengaruh *Financial Innovation* dan *Bank Competition* Terhadap Kinerja Keuangan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode ini menguraikan tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sample, definisi opsional penelitian, metode analisis data serta pengujian hipotesis mengenai Pengaruh *Financial Innovation* dan *Bank Competition* Terhadap Kinerja Keuangan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang deskriptif objek penelitian, analisis data mengenai Pengaruh *Financial Innovation* dan *Bank Competition* Terhadap Kinerja Keuangan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca.

Daftar Pusaka

Lampiran